

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 2005 merupakan tahun pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), sebagaimana PBB telah menetapkan pada tanggal 18 November 2004 di New York sebagai *The International Year of Microcredit*. Salah satu target adalah mengurangi penduduk miskin dunia hingga setengahnya sampai 2015. Sebagai langkah lanjut, pemerintah Indonesia bertekad untuk mengurangi kemiskinan dari 16% menjadi 8,2 % dan menurunkan pengangguran dari 9,7% menjadi 5,1%. Usaha kecil, menengah, dan koperasi bisa dikatakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Eksistensinya tak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi nasional. Alasannya, UMKM mampu menyerap lebih dari 64 juta tenaga kerja dan memberi kontribusi sekitar 58,2% dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) (**Pengukuran kontribusi UMKM, BPS, 2007:1**).

Sektor industri kecil merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah untuk memperbaiki keadaan Negara Indonesia pada saat ini. Industri kecil merupakan salah satu penggerak utama dalam perekonomian Indonesia dan mempunyai daya saing yang cukup tinggi. Sehingga sektor ini diharapkan akan mampu menjadi pendorong, pemicu, dan sekaligus motor penggerak pembangunan. Sektor industri dinilai memiliki andil yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi, karena berkaitan dengan potensi yang terkandung dari industri kecil yaitu :

1. Menciptakan lapangan kerja
2. Memelihara dan membentuk modal sektor usaha
3. Penyebaran kekuatan ekonomi, pertahanan dan keamanan
4. Peningkatan keterampilan dan kesadaran kewirausahaan
5. Penggunaan sumber daya alam bagi produksi

Salah satu sektor industri kecil diantaranya yaitu sektor industri pengolahan, yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. (**Profil Industri Mikro dan Kecil, BPS,2005:5**). Meskipun dalam kondisi tidak menentu, industri pengolahan dapat bertahan, salah satunya yaitu industri pengolahan alas kaki sandal.

Tabel 1.1
Kontribusi Output Alas Kaki Sandal Berdasarkan Statistik Indonesia 2009
Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2005-2008

Tahun	Output Alas Kaki Sandal (dalam trilyun)	Total PDB INDONESIA (dalam trilyun)	Kontribusi (%)
2005	3,136	1.750,6	0,18%
2006	3,627	1.847,1	0,20%
2007	4,027	1.963,1	0,21%
2008	5,667	2.082,1	0,27%

Sumber : Badan Pusat Statistika, Data diolah.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui besarnya kontribusi alas kaki sandal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2005-2008 relatif kecil yaitu berkisar 0,2% dari keseluruhan PDB Indonesia. Hal ini ditengarai oleh beberapa pihak terkait, selain disebabkan oleh krisis ekonomi global juga

dipengaruhi oleh kinerja sejumlah industri dan berkurangnya daya beli masyarakat. (**Badan Pusat Statistik**)

Di Jawa Barat, keberadaan industri kecil sangat diharapkan. Apalagi sekitar 98% pelaku usaha di Jawa Barat adalah UMKM. Ditambah lagi dukungan geografis, karena Jabar dekat dengan ibu kota Negara, sehingga menguntungkan terutama bagi aspek pemasaran. Berikut ini tabel kontribusi Industri Alas kaki Sandal bagi PDRB Jawa Barat.

Tabel 1.2
Kontribusi Output Alas Kaki Sandal Berdasarkan PDRB Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2008 Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat Tahun 2004-2007.

Tahun	Output Alas Kaki Sandal (dalam milyar)	Total PDRB Jawa Barat (dalam milyar)	Kontribusi (%)
2004	5.546	234.011	2,52%
2005	8.914	234.011	3,8%
2006	6.426	248.774	2,59%
2007	7.670	265.834	2,9%

Sumber : Badan Pusat Statistika, Data diolah.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui besarnya kontribusi alas kaki sandal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat tahun 2004-2007 yaitu berkisar 2,9% dari keseluruhan PDRB Jawa Barat.

Pelaksanaan otonomi daerah yang seluas-luasnya bagi seluruh wilayah termasuk salah satunya Kabupaten Sukabumi merupakan suatu tantangan yang berat, karena adanya tuntutan untuk mewujudkan kemandirian daerah. Bebas masuknya produk sejenis dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan domestik mengakibatkan jumlah penawaran domestik bertambah. Hal ini dapat

menyebabkan persaingan dalam negeri, sementara permintaan relatif tetap, sehingga pada akhirnya berdampak pada penurunan harga. Kondisi ini berdampak besar terhadap kesejahteraan pengusaha dalam negeri, diantaranya usaha kecil dalam hal ini di bidang industri pengolahan alas kaki sandal. Oleh karena itu, industri kecil memiliki daya saing tinggilah yang akan memiliki keunggulan kompetitif, sehingga akan mampu eksis di era globalisasi. Salah satu peluang yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan daya saing serta kemandirian daerah adalah peningkatan pemberdayaan industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara makro. Pengukuran kontribusi industri alas kaki sandal terhadap PDRB Kabupaten Sukabumi diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan perencanaan pembangunan dalam rangka peningkatan pemberdayaan usaha kecil khususnya dalam bidang industri alas kaki sandal di Kabupaten Sukabumi masa yang akan datang. **(Pengukuran Kontribusi UKM terhadap PDRB Kabupaten Sukabumi, 2007:3)**

Tabel 1.3
Kontribusi Alas Kaki Sandal Berdasarkan PDRB Kabupaten Sukabumi 2008
Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sukabumi
Tahun 2005-2008.

Tahun	Output Alas Kaki Sandal (Milyar Rupiah)	Total PDRB Kab.Sukabumi (Milyar Rupiah)	Kontribusi (%)
2005	1.246,7	7.125,5	17,5%
2006	1.336,4	7.419,3	18,01%
2007	1.368,6	7.714,6	17,7%
2008	1.437,7	8.015,2	17,9%

Sumber : Badan Pusat Statistika, Data diolah.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui besarnya kontribusi alas kaki sandal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sukabumi

tahun 2005-2008 yaitu berkisar 17% dari keseluruhan PDRB Kabupaten Sukabumi. Industri pengolahan merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi terbesar setelah sektor Angkutan & Komunikasi dan sektor Perdagangan, Hotel & Restoran. (**Badan Pusat Statistik**)

Salah satu industri pengolahan alas kaki sandal yang berada di Kabupaten Sukabumi adalah industri Sandal yang berlokasi di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Industri Sandal di Desa Cijalingan sekitar tahun 60-an sudah terdapat 10 orang pengrajin Sandal dengan rata-rata 2 orang tenaga kerja, dalam perkembangannya dari tahun ke tahun, jumlah pengrajin sandal terus meningkat dan pada tahun 1975 jumlah pengrajin sandal mencapai 30 orang dengan rata-rata tenaga kerja 3 sampai 4 orang. Tahun 1978, pengrajin Sandal yang berada di Desa Cijalingan dikunjungi oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Sukabumi pada waktu itu, dimana pada saat itu pengrajin sandal diberikan pengarahan dan penyuluhan mengenai usaha dalam industri dan diikutsertakan mengikuti pendidikan dan pelatihan Sandal di Cibaduyut Bandung. Setelah mendapatkan pembinaan dari Kantor Dinas Perindustrian Kabupaten Sukabumi secara bertahap, para pengrajin Sandal bisa menghasilkan barang yang lebih baik. Ini terbukti dengan meluasnya daerah pemasaran, dimana pada saat itu pengrajin sandal hanya mampu memasarkan hasil produksi di daerah Sukabumi dan sekitarnya dan sekarang daerah pemasaran sudah meluas keluar Sukabumi, seperti Bogor, Jakarta, Bandung bahkan ada beberapa pengrajin yang daerah pemasarannya sudah meluas keluar pulau Jawa. Namun pada saat ini, keberadaan industri kecil yang bergerak dalam pembuatan Sandal alas kaki di Desa Cijalingan

sedang mengalami penurunan, sementara 80% mata pencaharian penduduk di Desa Cijalingan adalah sebagai pengrajin sandal. Hal ini dapat terjadi karena penurunan pesanan dari waktu ke waktu, kurangnya tenaga kerja karena banyaknya industri-industri baru yang berkembang lebih pesat, ditambah lagi kenaikan biaya produksi yang memberatkan. Berikut ini data hasil produksi industri Sandal di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan. (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sukabumi)

Tabel 1.4
Hasil Produksi Pada Industri Sandal
Di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi
Januari-Juni 2010

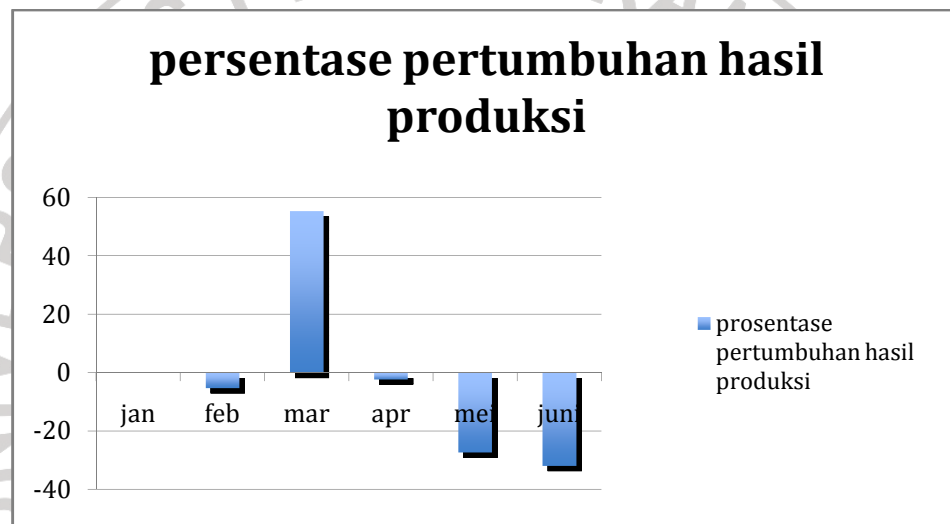
No	Bulan	Total Hasil Produksi (Kodi)	Perubahan (%)
1	Januari	2242	0
2	Februari	2124	-5,26
3	Maret	3301	55,4
4	April	3226	-2,27
5	Mei	2344	-27,34
6	Juni	1595	-31,9

Sumber : pra penelitian, data diolah

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa pada Januari 2010 hingga Juni 2010 produksi industri sandal di Desa Cijalingan mengalami fluktuatif, terlihat jelas pada tabel 1.1. Hasil produksi pada Februari dan Maret masing masing 2124 Kodi dan 3301 Kodi. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan Hasil produksi dengan prosentase -5,26% dan 55,4%

Akan tetapi jika dilihat setelah bulan maret, yaitu pada bulan April hingga bulan Juni hasil produksi mengalami penurunan dari 3226 Kodi hingga mencapai 1595 dengan prosentase sebesar -31,9%.

Secara nominal, nilai produksi yang dihasilkan industri sandal semenjak Januari 2010 hingga Juni 2010 cenderung mengalami penurunan. Walaupun ada peningkatan hasil produksi, akan tetapi tidak terlalu signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik hasil produksi industri sandal di Desa Cijalingan pada Januari 2010 hingga Juni 2010. Jika diprosentasekan, maka yang terlihat adalah adanya penurunan dari bulan ke bulan yang sangat signifikan.



Gambar 1.1
Hasil Produksi Pada Industri Sandal
Di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi
Januari-Juni 2010 (Semester 1)
 Sumber : Pra penelitian, data diolah

Berdasarkan uraian data di atas, maka dapat terlihat bahwa pertumbuhan nilai produksi dari bulan ke bulan semakin menurun. Seperti pada bulan Mei pertumbuhan hasil produksi mencapai -27,34%, dan pada bulan Juni pertumbuhannya -31,9%. Banyak faktor yang menyebabkan nilai produksi mengalami penurunan. Lebih dari separuh usaha Industri Pengolahan Kecil (57 persen) mengaku mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya.

Jenis kesulitan utama yaitu kesulitan permodalan (36,11 persen), kesulitan bahan baku (24,80 persen) dan kesulitan pemasaran (24,60 persen) serta dalam proses produksi belum sepenuhnya ditunjang dengan teknologi pengolahan untuk percepatan proses produksi. (**Profil Industri Mikro dan Kecil, BPS 2009**)

Selama bulan januari 2010 sampai dengan bulan Juni 2010 nilai output dan biaya input perusahaan industri sandal secara umum mengalami kenaikan. Tetapi apabila dibandingkan antara kenaikan nilai output dengan kenaikan biaya input, kenaikannya tidak sebanding. Dengan kata lain persentase kenaikan biaya input lebih besar dibandingkan persentase kenaikan nilai output yang dicapai. Hal ini dapat dilihat pada table 1.5 dibawah ini.

Tabel 1.5
Nilai Output dan Biaya Input Industri Sandal di Desa Cijalingan
Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi
Januari - Juni 2010
(dalam ribuan)

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Nilai Output	345.030	480.240	514.760	509.820	347.100	240.990
Biaya Input	412.391	520.582	552.298	543.081	416.440	334.900

Sumber : pra penelitian, data diolah

Tabel 1.5 di atas, dapat dilihat bahwa pada bulan juni nilai output mengalami kenaikan yaitu sebesar -30,5% lebih besar dari pada perubahan sebelumnya yaitu -31,9%, walaupun kenaikan output ini masih lebih kecil dari kenaikan output bulan-bulan sebelumnya. Kenaikan output tertinggi selama bulan januari-juni 2010 terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 7,19%. Kenaikan itu mungkin terjadi akibat biaya yang digunakan dalam proses produksi yang

mengalami kenaikan, pada akhirnya harga yang diproduksi pun mengalami kenaikan harga dan mendorong nilai output secara keseluruhan.

Kenaikan-kenaikan nilai output tersebut tidak sebanding dengan kenaikan harga faktor produksi yang dipakai oleh pengusaha untuk memproduksi sandal. Selain itu, kenaikan faktor-faktor produksi pun terjadi karena permintaan dan penawaran yang tidak sebanding sehingga mendorong nilai output secara keseluruhan.

Tabel 1.6
Persentase Nilai Output dan Biaya Input Industri Sandal di Desa Cijalingan
Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi
Januari 2010-Juni 2010

Bulan	Jan/Feb	Feb/Mar	Mar/Apr	Apr/Mei	Mei/Juni
Kenaikan output (%)	39,19	7,19	-0,96	-31,9	-30,57
Kenaikan Biaya input (%)	26,23	6,9	-1,66	-0,23	-19,58
Koefisien elastisitas kenaikan biaya input kenaikan output	0,66	0,84	1,73	0,0072	0,65
Rata-rata koefisien elastisitas	$\frac{0,66 + 0,84 + 1,73 + 0,0072 + 0,65}{5} = 0,77$				
Elastisitas	E < 1 Belum Efisien				

Sumber : pra penelitian, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai elastisitas biaya industri sandal menunjukkan <1, menandakan bahwa usaha industri sandal belum efisien, karena pada kondisi biaya rata-rata meningkat sebagai akibat kenaikan produksi maka *returns to scale* menurun. Serta pada saat biaya rata-rata meningkat maka *economies of scale* menjadi negatif (*decreasing returns to scale*).

Hal ini merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan karena apabila tidak, lambat laun pengusaha sandal akan mengalami kerugian karena jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil memproduksi sandal lebih kecil dari pengeluaran untuk memproduksi sandal tersebut.

Sejalan dengan hal diatas, banyak kendala yang harus segera dipecahkan. Salah satu pemecahannya adalah dengan pengalokasian sumber daya yang terbaik atau pengalokasian sumber daya yang efisien, yang kemudian dapat menghasilkan produksi yang optimal. Alokasi sumber daya yang digunakan pada produksi sandal diantaranya modal, tenaga kerja, teknologi. Sudah barang tentu perlu adanya informasi kepada pengusaha untuk mengetahui kombinasi pemakaian faktor-faktor produksi.

Selain faktor diatas, yaitu kesulitan menghadapi harga bahan baku karet yang berfluktuasi, sehingga menyebabkan produksi relatif terbatas. Kendala lainnya yang dihadapi adalah modal usaha relatif terbatas, perajin ragu mengajukan kredit ke bank, bahkan mereka lebih memilih untuk meminjam kepada tengkulak dengan alasan prosedur peminjaman uang lebih mudah, selain itu peralatan atau mesin yang masih kurang, kurangnya penguasaan teknologi dan rendahnya kualitas pekerja.

Bachtiar Hasan (2003:19) mengemukakan masalah yang dihadapi industri kecil merupakan masalah klasik sebagai berikut :

1. Masalah kurangnya keterampilan dan jangkauan menggunakan kesempatan yang meliputi kewiraswastaan, pengelolaan usaha dan organisasi.

2. Masalah kurangnya pengetahuan pemasaran dan sempitnya daerah pemasaran
3. Langkanya modal
4. Masalah teknis dan teknologi, yang meliputi dan pengetahuan produksi, kualitas, pengembangan dan peragaman produk.

Sadono Sukirno (2003:192) menjelaskan bahwa “input produksi yang dapat mempengaruhi hasil produksi diantaranya adalah stok modal, tenaga kerja meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian kewirausahaan, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan”.

Untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penurunan hasil produksi industri sandal di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh informasi yang lebih tepat dan akurat. Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan mengingat penurunan tersebut akan membawa dampak negatif pada pendapatan para pengusaha sandal di Desa Cijalingan serta keberlangsungan dari produksinya di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Efisiensi Ekonomi Dalam Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Sandal di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan dan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi pada Industri Sandal di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi sudah mencapai efisien?
2. Bagaimana tingkat skala ekonomi pada Industri Sandal di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi tingkat efisiensi usaha dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada Industri Sandal di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui skala ekonomi pada Industri Sandal di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi mikro dan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bahwa optimalisasi dan efisiensi faktor produksi sangat berpengaruh terhadap hasil produksi Industri Sandal di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi, dan sebagai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, diantaranya bagi para pengusaha sandal di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi dalam pencapaian jumlah produksi maksimal, dan dengan kegiatan produksi yang efisien maka dapat memberikan keuntungan pada produsen sandal dan juga kesejahteraan masyarakat setempat karena dapat menyerap tenaga kerja dan juga sekaligus membantu pengembangan dan pembangunan desa-desa yang memproduksi sandal.